

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan cara mengoptimalkan keuntungan atas usaha yang dijalankannya. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan akan meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*). Penerapan *corporate governance* yang baik sangat penting mengingat peningkatan persaingan dan globalisasi yang ada.

Corporate governance adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Menurut Nasution dan Setiawan (2007), *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* biasanya dilatarbelakangi oleh teori keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan

tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham adalah perbedaan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasikan. Dalam aktivitas pencarian dana, manajemen menginginkan untuk mencari sumber pendanaan dengan biaya sekecil mungkin sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dana yang diperoleh, manajer cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada proyek dengan resiko rendah, tetapi investor cenderung untuk memilih proyek dengan resiko tinggi karena resiko yang tinggi mencerminkan *return* yang akan diperoleh juga tinggi.

Shleifer dan Vishny dalam Amanti (2012) menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang penting untuk dijalankan bagi setiap perusahaan karena sistem ini menggambarkan bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Good Corporate Governance* (GCG) dikatakan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan akan memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang baik juga. Dengan demikian, hal ini dapat

meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilikinya.

Fenomena *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat diamati pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu daya tarik investor untuk membeli saham Bank Mandiri. Sejak IPO tahun 2004 penerapan *Good Corporate Governance* menyebabkan meningkatnya harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Krisis subprime mortgage dan skandal Madoff pada 2008 merupakan contoh dari minimnya penerapan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam menjalankan sebuah perusahaan dan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak

independen. Fenomena tersebut terjadi akibat kegagalan strategi mau pun praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama.

Perusahaan yang berhasil dan memiliki kinerja yang baik merupakan perusahaan yang dapat beradaptasi dengan pasar yang terus berubah. Adanya tekanan untuk melakukan persaingan di antara pemain pasar menjadikan resiko perusahaan meningkat dengan keuntungan makin tipis. Hanya perusahaan unggul saja yang dapat keluar dari keadaan yang berlaku umum tersebut, seperti perusahaan yang aktif dalam bursa saham atau disebut indeks LQ45. LQ45 adalah indeks saham paling liquid yang diperdagangkan di BEI. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan tersebut meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*). Penerapan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan ini sangat penting sehubungan dengan meningkatnya kondisi persaingan dan globalisasi dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan corporate governance.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sejenis. Susanti dan Rhamawati (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Rupilu (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Siallagan dan Machfoedz (2006) meneliti mekanisme *corporate governance*, kualitas laba, dan nilai

perusahaan. Ketiga penelitan tersebut memiliki beberapa kesimpulan yang berbeda, di antaranya Susanti dan Rahmawati (2010) berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Rupilu (2011) berkesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan. Selain itu, Siallagan (2006) juga berkesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun Susanti dan Rhamawati (2006) dan Rupilu (2011) berkesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) terdapat pada dua hal. Pertama, penelitian ini menggunakan LQ45 sebagai populasi guna mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Perbedaan kedua terletak pada periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening”**, dengan studi yang dilakukan di perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 untuk periode tahun 2011-2013.

1.2 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
2. Apakah komisaris independen mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
3. Apakah komite audit mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
5. Apakah komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
6. Apakah komite audit mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
7. Apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
8. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?
9. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?

10. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 di Indonesia?

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari adanya struktur *good corporate governance* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. *Corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit dikarenakan keterbatasan data. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 untuk rentang tahun 2011 – 2013 namun hanya perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta variabel kualitas laba sebagai variabel intervening sebagai variabel yang akan menjembatani struktur *corporate governance* dan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh dari struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan kualitas laba sebagai variabel intervening dan menjadi bahan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan *corporate governance*.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan kualitas laba sebagai variabel intervening. Di samping itu, menjadi tambahan informasi terhadap penelitian selanjutnya.